

**PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI DALAM MENCIPTAKAN
HARMONISASI MAHASISWA FAKULTAS SOSPOL TINGKAT I
UNIVERSITAS DHARMAWANGSA**

**THE ROLE OF PERSONAL COMMUNICATION IN CREATING HARMONIZATION
OF STUDENTS FACULTY OF SOSPOL LEVEL I DHARMAWANGSA UNIVERSITY**

1) **Kiki Aprina**, 2) **Erni Suryani**
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Komunikasi
ernisuyani@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Lingkungan pertemanan di kampus, komunikasi juga menjadi hal penting yang dapat menjadi penentu dalam keberhasilan berteman. Mahasiswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan titik fokus penelitian ini adalah pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*) data analisis dengan teknik pendekatan *deskriptif kualitatif*. Mahasiswa Universitas Dharmawangsa memiliki ke efektifitasan dalam berkomunikasi dengan baik dan bagus, kemudian mampu saling terbuka, serta memiliki sikap yang empati terhadap sesama teman nya. Kemudian untuk lebih diharapkan lagi Mahasiswa mampu mengikuti segala kegiatan kampus selain diluar jam pembelajaran. Perlu nya diadakan seperti Kegiatan diluar jam belajar seperti kegiatan *OUT BOND* yaitu kegiatan dengan tujuan memberikan kekompakan sehingga kedekatan diri lebih terjalin. Disamping itu untuk para Mahasiswa khususnya tingkat I (Satu) agar lebih aktif lagi dalam mengikuti organisasi kampus misalnya.

Kata Kunci : Peranan, Komunikasi Antar Pribadi, Harmonisasi

ABSTRACT

Friendship environment on campus, communication is also an important thing that can be decisive in the success of friends. Students who have difficulty communicating between peers will have difficulty being able to adjust to their peers and their environment. If communication skills with peers are hampered it can lead to obstruction of their developmental duties and interfere with their development. This study uses descriptive qualitative research and the focus of this study is on observation and natural atmosphere (*naturalistic setting*) data analysis with qualitative descriptive approach techniques. Dharmawangsa University students have the effectiveness in communicating well and well, then able to be open to each other, and have an empathetic attitude towards fellow friends. Then to be more expected again Students are able to participate in all campus activities other than outside of learning hours. It needs to be held like activities outside of study hours such as *OUT BOND* activities, namely activities with the aim of providing cohesiveness so that the position is more intertwined. Besides that, for students especially level I (one) to be more active in participating in campus organizations for example.

Keywords: Role, Interpersonal Communication, Harmonization

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari senantiasa memerlukan orang lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia haruslah berkomunikasi untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Komunikasi salah satu hal yang sangat penting. Keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidup sangat dipengaruhi oleh komunikasi. Hal ini karena dengan memiliki komunikasi dengan baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap mendapat keberhasilan. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipenuhi lewat berkomunikasi sesama.

Komunikasi antar pribadi yaitu merupakan komunikasi dimana orang yang terlibat dalam berkomunikasi menganggap orang lain sebagai pribadi dan bukan sebagai objek disamakan dengan benda, dan komunikasi antar pribadi merupakan pertemuan diantara pribadi-pribadi. Komunikasi individu mampu membuat suasana menjadi terbuka, memberikan dukungan kepada pihak yang sedang diajak berkomunikasi dan merasa percaya diri untuk berkomunikasi terutama dengan teman sebaya (Sulistinganah, 2013).

Fakta kehidupan saat ini, dimana teknologi komunikasi sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, semakin menegaskan bahwa manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Meskipun ditempat tertentu seseorang duduk sendirian, tetapi dengan media komunikasi yang dimilikinya sehingga membuat dirinya mudah berinteraksi dengan siapapun yang diinginkannya. Manusia era teknologi komunikasi senantiasa menjalin interaksi baik secara bertatap muka dengan memanfaatkan bantuan berbagai media (Attaymini, 2014)

Temansebayayaitukawan, sahabat yang selalumenemani berbagai keadaan baik suka maupun bersedih. DEPDIKNAS mengemukakan pengertian sebaya yaitu sama umur, seajaratauseimbangcontohnya bermain dengan

ntemansatukelasnya. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya anak harus dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diterima di kelompok sebayanya dan dengan adanya teman sebaya mahasiswa dapat bercerita tentang masalahnya secara leluasa dan bebas karena memiliki umur yang seumuran pikiran dan pendapat mereka cenderung sama sehingga membuat mereka mau untuk saling berkomunikasi (DEPDIKNAS, 2003).

Mahasiswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi antar teman sebaya akan mengalami kesulitan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan lingkungannya. Apabila kemampuan komunikasi dengan teman sebayanya terhambat itu dapat menyebabkan terhambatnya pemenuhan tugas perkembangannya dan mengganggu perkembangannya yang tentu saja akan menyebabkan tidak terpenuhinya tugas perkembangan selanjutnya. Terhambatnya kemampuan berkomunikasi juga dapat menghambat prestasi belajar mahasiswa (DEPDIKNAS, 2003)

Meskipun proses komunikasi kurang menjadi perhatian “lebih” oleh komunikator ataupun komunikan dalam prosesi penyampaian pesan. Tidak dapat dipungkiri jika terjadi komunikasi yang kurang baik maka akan berdampak pada tujuan keduanya (komunikator dan komunikan) yaitu makna pesan yang mungkin tidak akan tercapai.

mengarahkan teman-temannya dalam hal pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka, Dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung, mahasiswa dan mahasiswi di universitas tersebut dapat berkomunikasi lebih baik dengan teman-temannya dan hubungan antarpribadi dapat terjalin lebih dekat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peranan komunikasi antar pribadi dalam menciptakan harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Universitas Dharmawangsa. Banyak terjadi masalah

dalam pertemanan mahasiswa/mahasiswi di Universitas tersebut, diantaranya masalah minimnya kegiatan – kegiatan untuk Mahasiswa Program Studi dimana hal tersebut terjadi sebagai akibat dari diskomunikasi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa.

LANDASAN TEORI

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Indikasi bahwa manusia adalah makhluk sosial yaitu adanya interaksi manusia dengan manusia lainnya hal ini dapat menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan bantuan dari orang lain di sekelilingnya. Dari lahir sampai mati seseorang cenderung memerlukan bantuan dari orang lain entah itu kepada keluarga, saudara, maupun teman-temannya (Attaymini, 2014).

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk dapat berbicara satu sama lain, bertukar pikiran dan pendapat, berbagai pengalaman hidup, bekerjasama demi berkelanjutan kehidupannya di dunia. Keinginan-keinginan dalam diri manusia tersebut dapat terwujud melalui interaksi-interaksi yang dilakukan antar manusia dalam sebuah sistem kemanusiaan. Adanya keinginan dan kebutuhan dalam aktivitas kehidupan manusia dapat menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup dengan sesama manusia, dimulai dari kebutuhan akan kasih sayang satu sama lain, kebutuhan akan sebuah kepuasan, serta kebutuhan akan pengawasan dari orang lain. Komunikasi antar pribadi sangat potensial untuk menjalankan fungsi komunikasi sebagai alat untuk mempengaruhi seseorang, karena melalui alat indera yang kita miliki dapat membantu daya tarik untuk mempengaruhi dan membujuk orang lain (Attaymini, 2014).

Komunikasi menurut Terry dan Franklin adalah seni mengembangkan dan mendapatkan pengertian diantara orang-orang. Komunikasi adalah proses menukar informasi dan perasaan diantara dua orang atau lebih dan penting bagi manajemen efektif. (Moekijat, 2008 :24)

Dani Vardiansyah (2004) : Komunikasi merupakan sebuah proses interaksi pertukaran lambang, lambang disebut juga kode, atau symbol. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya, selalu menggunakan symbol serta memaknai simbol-simbol yang digunakannya, membuat manusia disebut Animal Symbolicum.

Komunikasi (*Communicare*, latin) , artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan, dari orang lain (Hohenberg : 1978).

Pengertian Harmonisasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 1999 kata “keharmonisan” berasal dari kata “harmonis” yang berarti selaras atau serasi. Sementara kata keharmonisan dapat diartikan suatu hal/keadaan selaras atau serasi (Harimansyah, dkk. 2011). Secara sederhana, kata harmonisasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana tercapai keselarasan dan kedamaian tanpa ada perselisihan dan ketidaksepahaman. Sebuah tatanan masyarakat sangat memerlukan sebuah harmonisasi struktur, baik struktur norma maupun struktur lembaga. Dua hal yang menjadi kata kunci adalah faktor Suprastruktur dan Infrastruktur. Harmonisasi merupakan upaya mencari keselarasan, dengan adanya upaya yang memungkinkan masyarakat menjalin hubungan secara harmonis akan memudahkan masyarakat menjalin kerja sama yang baik dalam lingkungan masyarakat yang memiliki berbagai perbedaan secara kultur, dalam perbedaan tersebut banyak hal yang dapat terjadi, sehingga perlunya saling menjaga atau mempererat hubungan individu satu dengan yang lainnya (KBBI, 2014)

Teman yang harmonis adalah bilamana seluruh anggota kelompok pertemanan

merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan menerima seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi, aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental dan sosial. Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan pertemanan adalah suatu situasi atau kondisi pertemanan dimana terjalannya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama, adanya kerjasama dalam kelompok diskusi, komunikasi dan setiap anggota kelompok dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan (Awi, 2016). Hubungan yang harmonis akan memberikan dampak yang baik dalam lingkungan masyarakat, yang nantinya dapat dijadikan sebagai suatu modal kebersamaan terhadap generasi yang akan datang.

Teori Penetrasi Sosial

Teori Penetrasi Sosial dipopulerkan oleh Irwin Altman & Dalmis Taylor. Teori penetrasi sosial secara umum membahas tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal. Di sini dijelaskan bagaimana dalam proses berhubungan dengan orang lain, terjadi berbagai proses gradual, di mana terjadi semacam proses adaptasi di antara keduanya, atau dalam bahasa Altman dan Taylor: penetrasi sosial.

Altman dan Taylor (1973) membahas tentang bagaimana perkembangan kedekatan dalam suatu hubungan. Menurut mereka, pada dasarnya kita akan mampu untuk berdekatan dengan seseorang yang lain sejauh kita mampu melalui proses *“gradual and orderly fashion from superficial to intimate levels of exchange as a function of both immediate and forecast outcomes.”*

Altman dan Taylor mengibaratkan manusia seperti bawang merah. Maksudnya adalah pada hakikatnya manusia memiliki beberapa layer atau lapisan kepribadian. Jika kita mengupas kulit terluar bawang, maka kita akan menemukan lapisan kulit yang lainnya. Begitu pula kepribadian manusia. Lapisan kulit terluar dari kepribadian manusia adalah apa-apa yang terbuka bagi publik, apa

yang biasanya diperlihatkan kepada orang lain secara umum, tidak ditutup-tutupi. Dan jika kita mampu melihat lapisan yang sedikit lebih dalam lagi, maka di sana adalah lapisan yang tidak terbuka bagi semua orang, lapisan kepribadian yang lebih bersifat semiprivate.

Lapisan ini biasanya hanya terbuka bagi orang-orang tertentu saja, orang terdekat misalnya. Dan lapisan yang paling dalam adalah wilayah private, di mana di dalamnya terdapat nilai-nilai, konsep diri, konflik-konflik yang belum terselesaikan, emosi yang terpendam, dan semacamnya. Lapisan ini tidak terlihat oleh dunia luar, oleh siapapun, bahkan dari kekasih, orang tua, atau orang terdekat manapun. Akan tetapi lapisan ini adalah yang paling berdampak atau paling berperan dalam kehidupan seseorang.

Dalam teori penetrasi sosial, kedalaman suatu hubungan adalah penting. Tapi, keluasan ternyata juga sama pentingnya. Maksudnya adalah mungkin dalam beberapa hal tertentu yang bersifat pribadi kita bisa sangat terbuka kepada seseorang yang dekat dengan kita.

Akan tetapi bukan berarti juga kita dapat membuka diri dalam hal pribadi yang lainnya. Mungkin kita bisa terbuka dalam urusan asmara, namun kita tidak dapat terbuka dalam urusan pengalaman di masalah. Atau yang lainnya. Karena hanya ada satu area saja yang terbuka bagi orang lain (misalkan urusan asmara tadi), maka hal ini menggambarkan situasi di mana hubungan mungkin bersifat mendalam akan tetapi tidak meluas (*depth without breadth*). Dan sebaliknya, luas tapi tidak mendalam (*breadth without depth*) mungkin ibarat hubungan *“halo, apakabar?”*, suatu hubungan yang biasa-biasa saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dan titik fokus penelitian ini adalah pada observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*). Maksud natural dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Konkretnya, penelitian ini menekankan pada deskripsi secara alami.

Selanjutnya data analisis dengan teknik pendekatan *deskriptif kualitatif* juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari individu, kelompok, maupun organisasi dalam *setting* tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang komprehensif. Pendekatan *deskriptif kualitatif* yang dimaksud adalah untuk menggambarkan kenyataan atau kejadian apa adanya sesuai dengan hasil yang sebenarnya di lapangan dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan *induktif* yaitu menggunakan cara berpikir yang dimulai dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep) seperti yang dikemukakan oleh (Ari Kunto, 2000).

Teknik Analisa Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan dua metode pengumpulan data yaitu sumber data baik data primer maupun sekunder (Hadi, 1999 : 136) :

a) Data primer yaitu meliputi hasil pengamatan langsung atau observasi dan wawancara. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan terhadap gejala-gejala yang dihadapi. Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan penulis dengan terjun langsung selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena.

Oleh karena itu semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa hasil observasi maupun wawancara akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang bagaimana Peran Komunikasi Antar Pribadi

dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis alir yaitu metode dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, display data, gambaran kesimpulan dan verifikasi data. Penerapan teknik analisa data tersebut dalam penelitian ini adalah (Matthew dan Huberman, 2009: 16) :

- a) Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
- b) *Display Data*, yaitu menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara sistematis sehingga tersusun gambaran yang jelas dan sistematis tentang data yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.
- c) Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sesuai pada Teori Penetrasi Sosial komunikasi itu seperti bawang merah . Artinya sebuah hubungan dimulai pada lapisan terluar seseorang. Yaitu seseorang dapat dan mau mempublikasikan bagian umum terluar nya saja. Mahasiswa Universitas Dharmawangsa melakukan Komunikasi Antar Pribadi dengan baik. Dapat dilihat dari tahap pengenalan satu dengan lain nya. Untuk Mahasiswa tingkat I contohnya tidak akan langsung akrab. Sebelum ke akrahan terjadi maka akan ada kesamaan- kesamaan serta kemauan untuk saling membuka diri.

Setelah adanya keterbukaan lalu Mahasiswa akan melihat apakah ada keuntungan tersendiri baginya dan apakah juga kerugian bagi dirinya. Untung dan rugi dipertimbangkan Mahasiswa sebagai akan sejauh mana hubungan bisa terjalin dan berlanjut. Kemudian setelah adanya sebuah ke akrahan maka akan mencapai lapisan dalam seseorang. Mahasiswa Universitas Dharmawangsa dikatakan mampu memiliki keterbukaan, lalu berempati, kemudian saling mendukung, memiliki sikap positif sampai adanya kesamaan. Sedangkan untuk tingkat II dan III tentu untuk pengenalan itu sudah saling jauh, bahkan mungkin sudah saling akrab. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan adalah kebanyakan nya yang melakukan *sharing/* curhat adalah wanita/ perempuan.

Subjek penelitian ini adalah empat orang Mahasiswi untuk mengetahui pendekatan komunikasi antarpribadi satu dengan lainnya saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, sebelumnya akan dipaparkan mengenai data personal keempat Mahasiswi tersebut.

Pertama, Nabilah Sahda lahir di Medan, 19 Juli 1999, Nabilah berasal dari keluarga suku Jawa .Nabilah adalah anak pertama dari 4 bersaudara memiliki 3 orang adik, 1 adik perempuan dan 2 adik laki-laki. Orang tuanya seorang pegawai swasta. Kedua, Nurhaliza lahir di Medan, 05 Oktober 1998, Nurhaliza berasal dari

keluarga asli Medan. Dia tinggal bersama Kedua Adik nya. Ketiga, Khairunnisa Nasution lahir di Medan, 24 Maret 1998, Khairunnisa Nasution berasal dari keluarga suku mandailing, kampung halaman nya di kota Padang Sidempuan, Tapanuli selatan. Khairunnisa Nasution anak pertama dari 3 bersaudara, kakanya seorang laki-laki dan adiknya perempuan.

Orang tuanya Khairunnisa Nasution sangat kental dengan bahasa Mandailing, ibu bapaknya dalam berbicara atau berbahasa sangat lembut walaupun tidak memakai bahasa Mandailing. Bapaknya sudah pensiun dari pekerjaannya di sebuah perusahaan pertamina, sedangkan ibunya hanya ibu rumah tangga dan mengajar ngaji anak-anak kecil sekitar rumahnya setiap sore. Keempat, Indah Wulandari lahir di Medan, 09 April 1997, Indah Wulandari berasal dari keluarga suku Jawa. Indah anak ke 2 dari 2 bersaudara, dia mempunyai kakak laki-laki.

Orang tuanya berkerja sebagai wiraswasta. Dari keempat Mahasiswi tersebut tiga Mahasiswi mempunyai data kultural yang sama yaitu sama-sama berasal dari suku Jawa, kemudian satu Mahasiswi berasal dari suku Mandailing. Walaupun mempunyai suku yang sama tetapi dalam hal pengajaran tetap berbeda, selain itu keempat Mahasiswi mempunyai kedekatan emosional yang baik. Kedekatan diantara nya saling berbeda-beda, Kedekatan Komunikasi antara Nabila dan Khairunnisa terjalin sangat dekat karena mereka adalah sama-sama anak pertama. Walaupun berbeda suku namun tidak menjadi hal masalah pada Nabilah dan Khairunnisa.

Kedua nya selalu curhat dan *sharing* dalam kegiatan belajar mau pun mengenai masalah pribadi kedua nya. Selain didalam kelas tetapi mereka juga sering bepergian bersama. Misalnya saja sama-sama mencari bahan untuk kerja kelompok, tugas kampus, dan sebagainya. Keduanya tentu saja memiliki latar belakang yang berbeda walau sama- sama anak pertama. Sedangkan Nurhaliza dan Indah adalah sama –sama suku Jawa. Untuk kedekatan komunikasi nya sendiri tidak terlalu dekat, namun masih

dalam tahap pengenalan. Secara personal Indah memiliki pribadi sedikit lebih pendiam dari pada Nurkhaliza.

Alvina dan Christinita adalah seorang mahasiswi jurusan ilmu Komunikasi b di Universitas Dharmawangsa, yang ini saat masih di tingkat I.. Saat itu Alvina dan Christinita saling mengenal saat mereka satu kelompok pada mata kuliah komunikasi Lintas Budaya .Sebelumnya Alvina adalah sebagai mahasiswi yang pintar dikelas dan suka ramai dikelas walaupun terkadang temannya suka tidak mau bercanda dengannya karena keanehan lelucon yang dia buat.

Sedangkan Chritinita memiliki sikap yang cenderung berkebalikan dari Alvina. Awalnya Chritinita bingung dan sedikit berpikir aneh dengan sifatnya yang seperti itu. Kemudian saya tanyakan kepada Alvina nya langsung. Kemudian dari keterbukaan Alvina saat itu kita mulai dekat. Hingga akhirnya kami memutuskan untuk bersahabat. Sedangkan Siti dan Nia mereka ternyata memang sudah saling mengenal bahkan dekat sebelum mereka akhirnya memutuskan untuk mengambil kampus dan perkuliahan yang sama. Siti dan Nia memang sudah bersahabat sejak duduk dibangku SD. Kesimpulan nya adalah Komunikasi Antarpribadi yang dilakukan oleh mahasiswi tingkat I yaitu dengan menggunakan pendekatan formal dan non formal. Waktu dan tempat berlangsungnya komunikasi antarpribadi tersebut dilakukan pada saat-saat yang cocok.

KESIMPULAN

Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang. Gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media kepada orang lain sebagai penerima, penerima menerima pesan, dan sesudah mengerti isi pesan itu pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya. Berdasarkan tanggapan itu pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dapat dimengerti dan sejauh mana pesannya dimengerti oleh orang yang dikirim pesan itu. Dari penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi komunikasi disini memberi masukan, arahan, kepada Mahasiswa Universitas Dharmawangsa. Dengan kata lain peneliti melakukan wawancara pribadi secara langsung mengenai Komunikasi yang terjalin serta Kegiatan – kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Universitas Dharmawangsa.
2. Penilaian menurut peneliti adalah Mahasiswa Universitas Dharmawangsa memiliki ke efektifitasan dalam berkomunikasi dengan baik dan bagus, kemudia mampu saling terbuka, serta memiliki sikap yang empati terhadap sesama teman nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Attaymini, Rahma. 2014. *Upaya Membangun Komunikasi Antar Pribadi Yang Efektif Antara Siswa & Guru. Skripsi Thesis.* Universitas Islam Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moekijat (2008) *.Manajemen Personaliala Dan Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: BFFE
- Sunarjo S. Djoenaesih dan Sunarjo, *Istilah Komunikasi,* Edisi 2, Liberty, Yogyakarta, 1983.
- Dedy Mulyana, 2000. “ *Ilmu Komunikasi, Pengantar*” Bandung : Remaja Rosadakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi.* Bandung : Citra Aditya Bakti
- Anjani, HariyaniDwi. 2014. *Analisis Pendapatandan Tingkat Kesejahteraan RumahTangga Petani Jambu Dalhari di Kabupaten Sleman.* UGM. Yogyakarta
- Cangara, Hafied 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada. .
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Durianto Darmadi, Sugiarto dan Tony Sitinjak. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merk*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2001
- Rangkuti, Freddy, *The Power of Brand: Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Aaker, David A. *Manajemen Ekuitas Merek: Memanfaatkan Nilai dari Suatu Merek*.
- Terjemahan Aris Ananda, Jakarta: Spektrum, 1997.
- Kartajaya, Hermawan. *Hermawan Kartajaya on Brand*. Bandung: Mizan Pustaka. 2004
- Kotler, Philip. *Kotler On Marketing*. Tangerang. Karisma Publishing Group. 2010
- Rangkuti, Freddy, *Measuring Customer Satisfaction*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002
- Muafi. *Mengelola Ekuitas Merek: Upaya Memenangkan Persaingan Pada Era Global*. Usahawan, No. 05 TH XXXI, Mei 2002
- Mishra, Pallabi. *Perpetual Asset Management of Customer Based Brand Equity The PAM Evaluator*. Current Research Journal of Social Sciences 3 (1) 34-43, Januari 2011
- Dina, & Purtanto, A. (2013). *Event Dalam Pembentukan Brand Equity “ Studi Deskriptif Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Event Pocari SweatFutsal Championship 2013 (PSFC 2013) Regional Yogyakarta dalam Pembentukan Brand Equity Pocari Sweat Pada YGO Event Management*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Siskawati, M. (2010). *Aktivitas Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Upaya Membangun Ekuitas Merek Hotel Lor In Business Resort & Spa Surakarta*. Universitas Sebelas Maret